

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu hal yang diyakini dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya oleh bangsa Indonesia. Dengan kualitas sumber daya manusia yang tinggi maka bangsa Indonesia akan mampu bersaing dengan bangsa-bangsa lain. Maka dari itu, para penerus bangsa diharapkan untuk mempunyai semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu supaya dapat bersaing dengan bangsa-bangsa lain.

Beberapa negara yang maju karena pendidikan contohnya adalah China, Korea Selatan, dan Jepang. Negara-negara tersebut mampu keluar dari keterpurukan dan sekarang menjadi Negara maju karena pendidikannya. Bahkan China menjadi Negara dengan ekonomi terbesar kedua di dunia. Jepang dan Korea Selatan juga mampu menjadi produsen teknologi dunia karena pendidikan.

Dalam UUD 1945 pasal 31 ayat 1 dijelaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Sudah jelas bahwa warga negara Indonesia tanpa terkecuali berhak memperoleh pendidikan baik formal maupun non-formal. Pemerintah mencanangkan wajib belajar 12 tahun yang dimulai dari tingkat sekolah dasar 6 tahun, tingkat menengah pertama 3 tahun, dan tingkat menengah ke atas 3 tahun.

Pendidikan di SD merupakan pendidikan tingkat dasar yang harus dilalui sebelum naik ke tingkat selanjutnya. Pendidikan dasar memiliki tujuan untuk melatih dan mengembangkan pola pikir anak supaya dapat berpikir secara konkret. Melalui pendidikan dasar pula, anak dapat dilatih untuk bersosialisasi maupun berinteraksi dengan orang lain baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan tempat tinggalnya.

Pada tingkat pendidikan dasar, guru yang lebih berperan dalam membentuk karakter siswa. Bahkan kadang guru lebih dipercaya anak daripada orang tuanya sendiri. Hal tersebut membuktikan bahwa guru

sangat berperan dalam perkembangan anak. Oleh karena itu, guru harus mampu membentuk karakter siswa dengan baik melalui pembelajaran yang menarik di sekolah.

Dalam pendidikan di Indonesia, guru berperan sebagai ujung tombak pendidikan. Gurulah yang berada di garis paling depan dalam pendidikan di Indonesia. Pemerintah yang membuat kebijakan-kebijakan, tapi guru yang akan melaksanakan dan menerapkannya dalam pendidikan di sekolah.

Dengan sedemikian pentingnya peran guru bagi pendidikan, maka guru harus mampu meningkatkan kemampuannya agar mampu mencetak siswa-siswa yang berprestasi dan berkarakter mulia. Dalam peningkatan kemampuan guru, pemerintah juga telah mengeluarkan kebijakan-kebijakan yang diharapkan mampu mendorong semangat guru untuk terus meningkatkan kemampuannya.

Kewajiban yang utama bagi guru adalah mengajar siswa yang ada di sekolah. Jika guru mampu melaksanakan pembelajaran yang menarik di sekolah, maka siswa akan menunjukkan antusias yang tinggi untuk mengikuti pembelajaran. Jika siswa telah antusias terhadap pembelajaran, maka materi pelajaran akan mudah diserap siswa dan akan sangat sulit hilang dalam ingatan siswa. Seperti yang kita ketahui, belajar di waktu kecil bagai mengukir di atas batu.

Dalam pendidikan di sekolah dasar, matematika adalah salah satu mata pelajaran wajib yang harus dikuasai oleh siswa. Bagi sebagian besar siswa, matematika menjadi mata pelajaran yang menakutkan karena kesulitan dalam mempelajarinya. Guru matematika juga sering diidentikkan dengan guru yang galak, tegas, pemaarah, dan menakutkan. Sehingga banyak siswa yang takut mengikuti pembelajaran matematika. Bahkan sering kita temui di sekolah dasar, banyak siswa yang tidak masuk hanya karena takut dengan pelajaran matematika.

Karena sulitnya dalam mempelajari materi matematika, maka guru dituntut untuk lebih sabar dan menerapkan pembelajaran yang menarik

dan menyenangkan. Hal tersebut berguna agar siswa tertarik dan tidak takut dengan pelajaran matematika. Jika siswa merasa senang dengan pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru di sekolah, maka materi pelajaran akan mudah diterima siswa.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membuat pembelajaran menjadi menarik. Agar siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran, maka guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik. Agar siswa tidak mudah jenuh dalam mengikuti pembelajaran, guru harus dapat membuat siswa terlibat aktif dalam pembelajaran. Selain dengan media, guru juga harus mampu menerapkan strategi pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif dalam pembelajaran.

Model pembelajaran *cooperative learning* berbeda dengan sekadar belajar dalam kelompok. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* dengan benar akan memungkinkan pendidik dapat mengelola kelas dengan lebih efektif (Lie, 2005: 29). Lie juga mengatakan bahwa kelompok yang heterogen lebih disukai oleh para guru yang telah memakai model pembelajaran *cooperative learning*. Alasan yang pertama adalah kelompok heterogen memberikan kesempatan untuk saling mengajar dan mendukung. Kedua, kelompok heterogen meningkatkan relasi dan interaksi antarras, agama, etnik, dan gender. Ketiga, kelompok heterogen memudahkan dalam pengelolaan kelas karena dengan adanya satu orang yang berkemampuan akademis tinggi, guru mempunyai satu asisten untuk setiap kelompok (2005: 43).

Berdasarkan pengamatan yang telah peneliti laksanakan di kelas V SD Negeri Jeruk 1, peneliti menemukan masalah berupa rendahnya minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika. Karena siswa kurang berminat terhadap pembelajaran matematika, maka muncul masalah lagi sebagai akibat dari rendahnya minat siswa, yaitu rendahnya nilai siswa dalam pembelajaran matematika.

Dari pengamatan yang telah dilaksanakan, ada beberapa hal yang menyebabkan rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam

menyelesaikan soal matematika. Beberapa hal tersebut antara lain, 1) siswa yang kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran matematika di kelas V. 2) siswa mudah jenuh dalam pembelajaran matematika. 3) guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif. Jika masalah yang ada di kelas V tidak segera diatasi, maka dikhawatirkan minat dan kemampuan siswa dalam pembelajarn matematika akan tetap rendah.

Dengan adanya masalah yang ada di kelas V SD Negeri Jeruk 1, peneliti bermaksud mengadakan penelitian dengan penerapan strategi pembelajaran kooperatif tipe stad. Peneliti memilih strategi pembelajaran kooperatif tipe stad karena dalam strategi ini siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil. Siswa akan saling belajar dan saling menjadi tutor sebaya bagi teman-temannya. Belajar dengan tutor sebaya akan lebih efektif jika diterapkan di sekolah dasar.

Berdasarkan beberapa hal yang telah disampaikan di atas, peneliti akan melaksanakan penelitian di kelas V SD Negeri Jeruk 1 dengan judul : Penerapan Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas V SDN Jeruk 1 Kecamatan Miri Tahun 2015/2016.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi bebepara permasalahan, antara lain:

1. Minat dan Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika rendah.
2. Guru yang kurang kreatif dalam memilih strategi pembelajaran.
3. Pembelajaran di kelas masih bersifat klasikal
4. Guru belum menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif
5. Siswa mudah bosan dengan pembelajaran matematika.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, penelitian ini perlu dibatasi pada:

1. Penerapan Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Minat Siswa Kelas V SDN Jeruk 1 Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Penerapan Strategi Pembelajaran STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah FPB dan KPK Siswa Kelas V SDN Jeruk 1 Tahun Ajaran 2015/2016.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan minat pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 Tahun Ajaran 2015/2016 ?
2. Apakah strategi pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 Tahun Ajaran 2015/2016 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Meningkatkan minat dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 Tahun Ajaran 2015/2016.
2. Meningkatkan kemampuan pemecahan masalah FPB dan KPK dengan menerapkan strategi pembelajaran STAD pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 Tahun Ajaran 2015/2016.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi bagi penulis yang hampir sama penelitiannya pada masa mendatang.

- b) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan baru mengenai strategi pembelajaran.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi siswa

Dengan penerapan strategi pembelajaran STAD, minat dan kemampuan pemecahan masalah FPB dan KPK pada siswa kelas V SDN Jeruk 1 akan meningkat.

- b) Bagi guru

Meningkatkan kreatifitas dan kemampuan guru dalam memilih strategi pembelajaran khususnya dalam mata pelajaran matematika.

- c) Bagi sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran matematika melalui penerapan strategi pembelajaran yang inovatif.